

Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 Berdampak

Andi Yurni Ulfa^{1✉}, Satnawati², Haerul Mutiah³, A. Andriyani Asra⁴, Nur Ina Syam⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Bulukumba

andiurniulfa@umbulukumba.ac.id

Abstract

Higher education is a place where students gain knowledge according to certain scientific disciplines. Students as agents of change must dedicate themselves to society both while studying and after graduating from campus. One way to make students become agents of change is to take part in the independent learning campus teaching program. Campus teaching is a form of implementation of MBKM (Free Learning Campus) and is a form of teaching assistance in educational units in schools with indications (3T) of lagging, leading and outermost. The teaching campus will give students experience accompanying and helping teachers in schools improve literacy, numeracy and technology adaptation at the basic education level, one of which is Elementary School. The aim of this research is to improve literacy, numeracy and technology adaptation so that it has an impact on students and teachers at SD Negeri 56 Balangdidi Bulukumba. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The data sources in this research are KM 6 students and Civil Service Teachers. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique used is the Miles & Huberman technique. Data validity techniques include credibility standards, transferability standards, dependability standards and confirmability standards. The research results show that literacy, numeracy, technology adaptation and school administration have an impact on schools, an impact on students and an impact on teachers.

Keywords: students, teaching campus level 6, impact.

Abstrak

Perguruan tinggi adalah tempat siswa memperoleh pengetahuan sesuai disiplin ilmu tertentu. Siswa sebagai agen perubahan harus mengabdikan dirinya kepada masyarakat baik saat belajar maupun setelah lulus dari kampusnya. Salah satu cara untuk menjadikan siswa menjadi agen perubahan adalah dengan mengikuti program kampus mengajar merdeka belajar. Kampus mengajar merupakan bentuk pelaksanaan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dan suatu bentuk asistensi mengajar disatukan pendidikan di sekolah dengan indikasi (3T) tertinggal, terdepan, dan terluar. Kampus mengajar dapat memberikan mahasiswa pengalaman mendampingi dan membantu guru di sekolah meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi pada tingkat pendidikan dasar salah satunya adalah Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi sehingga berdampak pada siswa dan guru di SD Negeri 56 Balangdidi Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa KM 6 dan Guru Pamong Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Miles & Huberman. Teknik keabsahan data meliputi standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas dan standar konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah berdampak bagi sekolah, berdampak bagi siswa dan berdampak bagi guru.

Kata kunci: mahasiswa, kualitatif, kampus mengajar angkatan 6, berdampak.

Jurnal PTI is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu titik penunjang fundamental dalam kemajuan suatu bangsa dan Negara, melalui sistem pendidikan yang baik diyakini bahwa kita benar-benar ingin menciptakan zaman yang cerdas, mampu bersaing dalam tingkat global dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat, namun masih ada kesulitan dalam aspek pendidikan salah satunya permasalahan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar [1]. Kemahiran dalam literasi dan numerasi adalah pengetahuan mendasar yang sangat penting dalam pembelajaran dan harus dimiliki oleh masyarakat sejak dini khususnya pada jenjang Sekolah

Dasar [2]. Kemampuan literasi menjadi sebuah penguatan bagi siswa untuk memahami, menguraikan, dan menangani sebuah informasi yang mereka terima dan alami setiap hari sehingga membuka akses terhadap informasi yang luas dari berbagai sumber [3]. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Indonesia *National Assesment Program* (INAP) yang dipimpin oleh Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa hanya 6,06% siswa yang masuk dalam kelas unggulan [4]. Data dan fakta yang ditunjukkan juga diperkuat oleh hasil penelitian *Association for Monetary Collaboration and Improvement* (OECD) menyampaikan hasil skor PISA yang menyatakan

bahwa kemampuan siswa Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara yang berpartisipasi dengan tingkat sekitar 25% siswa memiliki kemampuan belajar dan 24% siswa memiliki keterampilan sains [5]. Hasil PISA tahun 2022 menyatakan bahwa skor membaca turun 12 poin yaitu 359 pada tahun 2018 memperoleh skor sebesar 371 sedangkan skor numerasi turun 13 poin tepatnya 366 dibandingkan dengan yang sudah yaitu poin 739 [6]. Untuk mengatasi rendahnya literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di sekolah maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan program Kampus Mengajar bagi mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bagi para Dosen untuk diberikan kesempatan mendampingi, membimbing dan membina mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya di lapangan. Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu guru di kelas dan kepala sekolah tingkat satuan dasar untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran selama satu semester, melalui KM ini siswa dapat mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuannya serta mendorong siswa untuk mengembangkan cita-cita dan pengetahuannya [7] karena tugas utama mahasiswa kampus mengajar adalah asistensi mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah [8]. Mahasiswa Kampus Mengajar memberikan praktik pendidikan yang telah dikuasainya dan akan menunjukkan kemampuannya dalam mendampingi siswa untuk belajar secara interaktif [9]. Program Kampus Mengajar dimulai pada tahun 2020, sebuah gerakan yang mengikutsertakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah sasaran, selain itu program ini memberikan potensi bagi mahasiswa untuk belajar dan membina dirinya sendiri dalam beradaptasi dengan budaya di sekolah sasaran dan lingkungan masyarakat sekitarnya baik dari segi bahasa, budaya yang dianut dan adaptasi iklim di tempat sekolah sasaran [10].

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di sekolah sasaran SD 56 Balang Didi Bulukumba terlihat bahwa mahasiswa KM 6 melaksanakan observasi sebelum masuk ke sekolah sasaran dan setelah resmi diantar oleh DPL maka pada hari Senin, 15 Agustus 2023 melaksanakan FKKS 1 secara luring di sekolah yang dihadiri oleh DPL, Kepala Sekolah, Pamong, Pengawas dan guru dengan memutar ulang video youtube FKKS yang dilaksanakan sebelumnya secara daring pada hari Senin 14 Agustus 2023. Setelah FKKS dilaksanakan maka mahasiswa bersama dengan guru pamong saling *sharing session* tentang pelaksanaan kegiatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka diperoleh data (a) Untuk literasi SD Negeri 56 Balang Didi telah melakukan gerakan literasi akan tetapi tidak semua kelas menerapkannya dan tidak dilakukan secara rutin setiap hari meskipun telah membuat pojok baca di kelas IV dan kelas VI,

guru jarang menggunakan ice breaking dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bersemangat dalam belajar. (b) Untuk numerasi siswa hanya belajar matematika tanpa ada variasi didalamnya misalnya belajar sambil bermain atau melakukan games edukatif sesuai dengan submateri yang diajarkan. (c) untuk adaptasi teknologi sebagian besar guru kurang menguasai teknologi pembelajaran misalkan menggunakan Canva. Hanya ada 4 orang guru yang menggunakan teknologi dalam pembelajarannya yaitu operator sekolah, guru olah raga, guru kelas IV dan guru kelas VI. Untuk administrasi sekolah guru masing belum paham dengan administrasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Berdasarkan masalah tersebut maka mahasiswa menawarkan solusi dengan membuat kerangka program kerja sesuai dengan kebutuhan sekolah yaitu melaksanakan literasi dan numerasi baik dalam kelas maupun luar kelas, membantu adaptasi teknologi untuk siswa dan guru dan membenatu administrasi sekolah khususnya bagian PMM.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Amin et al. menyimpulkan bahwa keberadaan mahasiswa di sekolah sasaran berdampak bagi siswa, bagi guru dan bagi sekolah karena mahasiswa membantu mendampingi guru dalam kelas untuk mengajarkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan membantu kepala sekolah untuk membenahi administrasi sekolah sesuai kebutuhan [11].

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan literasi berdampak pada siswa SD Negeri 56 Balang Didi?
2. Bagaimana kegiatan numerasi berdampak pada siswa SD Negeri 56 Balang Didi?
3. Bagaimana kegiatan adaptasi teknologi berdampak pada siswa dan guru SD Negeri 56 Balang Didi?
4. Bagaimana kegiatan administrasi sekolah berdampak pada guru SD Negeri 56 Balang Didi?

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa KM 6 dan Guru Pamong sebagai perwakilan dari sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi akan dilakukan kepada mahasiswa KM 6 yang sedang melaksanakan tugasnya di sekolah sasaran, setelah melaksanakan observasi maka selanjutnya melaksanakan wawancara dengan mahasiswa dan guru pamong. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan kegiatan mahasiswa KM6 dalam melaksanakan program Kampus Mengajar sebagai catatan harian dan dokumentasi baik berupa foto maupun video. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Miles&Huberman yang meliputi kumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Teknik keabsahan data meliputi (a) Standar kredibilitas yang meliputi triangulasi data, member check, dan melakukan audit trail. (b) Standar transferabilitas, artinya penelitian ini dapat dikaji dalam suatu fenomena yang serupa atau sejenis ditempat lain (c) Standar dependabilitas artinya hasil observasi dan wawancara konsisten dengan temuan penelitian sehingga dapat dipercaya kebenarannya (d) Standar konfirmabilitas artinya terfokus pada informasi yang diperoleh di lokasi penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga data ini dinyatakan valid.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Observasi Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KM6 untuk membantu mendampingi guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi kegiatan literasi program kerja mahasiswa KM6 sesuai dengan kebutuhan sekolah yaitu sebagai berikut:

a) Pelaksanaan FKKS 1

Mahasiswa KM 6 melaksanakan kegiatan FKKS I dengan menonton siaran ulang melalui youtube yang dihadiri oleh Pengawas Kecamatan, DPL, Kepala Sekolah, Pamong dan Guru.

b) Melaksanakan tes literasi dan numerasi

Hari pertama mahasiswa KM 6 bertugas di sekolah dilaksanakan kegiatan tes literasi dan numerasi pada siswa agar diketahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam berliterasi dan bernumerasi.



Gambar 1. Tes Literasi dan Numerasi

c) Pelaksanaan FKKS II

Melaksanakan FKKS II dengan memaparkan program kerja Kamus Mengajar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

d) Literasi Dalam Kelas dan Literasi Luar Kelas

Literasi dalam kelas

Literasi dalam kelas dilaksanakan oleh mahasiswa dengan mendampingi guru dalam setiap

pembelajaran dilakukan dengan cara sebagai berikut:



Gambar 2. Membaca 5 Menit Sebelum Belajar

1) Memberikan ice breaking

Memberikan ice breaking dengan permainan edukatif yaitu bermain ular naga, siswa yang tertangkap akan diberikan pertanyaan dan yang berhasil menjawab dipersilahkan kembali ke tempat duduknya.



Gambar 3. Ice Breaking Ular Naga

2) Belajar dengan games sambung kata

Mahasiswa KM6 meminta siswa memberikan games sambung kata dengan cara antara satu siswa dengan siswa yang lain secara bergiliran menyambung kata sesuai dengan apa yang diaba-abakan oleh mahasiswa KM6.



Gambar 4. Games Sambung Kata

3) Praktek Membuat Tekstur

Siswa diminta untuk membuat berbagai tekstur sesuai dengan pilihan masing-masing perwakilan kelompok



Gambar 5. Membuat Berbagai Tekstur

4) Morning talk

Sebelum belajar siswa diminta untuk maju kedepan kelas untuk melakukan morning talk dengan bercerita tentang pengalamannya yang paling berkesan dalam hidupnya dan diberikan waktu berbicara selama 5 menit. Morning talk ini bertujuan agar siswa mamou percaya diri untuk dapat berbicara di depan teman-temannya agar menumbuhkan kepercayaan dirinya.



Gambar 6. Morning Talk Siswa Kelas II

5) Bimbingan belajar bahasa inggris

Minat belajar bahasa inggris pada siswa begitu besar selama ini akan tetapi sekolah tidak memfasilitasi untuk diadakannya bimbingan belajar bahasa inggris sebagai kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari sehingga mahasiswa KM 6 membuat program bimbingan belajar dengan tujuan siswa dapat paham baik dalam berbicara maupun dalam menulis bahasa inggris. Siswa sangat antusias menyambut program bimbingan belajar bahasa inggris dan sangat berharap untuk bisa bercakap dalam bahasa inggris.



Gambar 7. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris

6) Mahasiswa mendampingi siswa dalam belajar seni budaya dengan materi membuat diatas kertas menggunakan indikator asam basa



Gambar 8. Membuat Diatas Kertas

7) Melaksanakan Sabtu produktif

Melaksanakan kegiatan Sabtu produktif dengan membuat suatu eksperimen dancing beans



Gambar 9. Eksperimen Dancing Beans

Melaksanakan kegiatan yaitu bedah film “Mana Janji Ayah” siswa menonton bersama dan menceritakan makna dari film tersebut

Gambar 10. Bedah Film Mana Janji Ayah

Festival Literasi dan Numerasi

Mahasiswa KM 6 melaksanakan festival literasi dan numerasi dengan penggunaan kuarted kebinekaan nusantara dan media buble numerasi



Gambar 11. Festival Literasi dan Numerasi

Pentas seni dilaksanakan di akhir program kerja sekaligus dirangkaikan penarikan.

Hasil Observasi Adaptasi Teknologi

a. Adaptasi teknologi pada siswa

Mahasiswa KM6 mengajarkan adaptasi teknologi kepada siswa sebagai berikut:

Melaksanakan pretes & postest literasi dan numerasi AKM di kelas V yang jumlah siswanya sebanyak 5 orang



Gambar 19. Pretes Literasi dan Numerasi AKM

Melaksanakan ANBK literasi dan numerasi

Mahasiswa melaksanakan ANBK literasi dan numerasi pada siswa



Gambar 20. ANBK Literasi dan Numerasi

Belajar dengan video pembelajaran

Mahasiswa KM6 menayangkan video pembelajaran iman kepada rasul Allah kepada siswa dalam mapel Pendidikan Agama dan Budi Pekerti



Gambar 21. Video Pembelajaran Iman kepada Rasul Allah

Praktek membuat model paru-paru

Mahasiswa KM6 memutar video tutorial membuat model paru-paru pada mapel IPAS dan siswa diminta memperhatikan langkah-langkahnya dengan baik agar bisa membuat model paru-paru manusia berbahan kertas



Gambar 22. Praktek Membuat Model Paru-Paru Manusia berbahan kertas

Belajar matematika dengan menonton video

Mahasiswa KM6 menayangkan video pembelajaran tentang pembahasan matematika dengan materi aljabar yang ditonton oleh siswa sampai selesai dan mengikuti langkah-langkah penyelesaian sesuai dengan petunjuk dari video tersebut;



Gambar 23. Video Pembelajaran Materi Aljabar

b. Adaptasi teknologi pada guru

Mahasiswa KM6 duduk bersama untuk belajar tentang menggunakan aplikasi Canva sebagai teknologi pembelajaran dimulai dengan memandu guru membuat akun canva, memandu tutorial membuat diagram grafik penilaian hasil belajar siswa dan tutorial lainnya.



Gambar 24. Belajar Bersama dengan Aplikasi Canva

Hasil Observasi Administrasi Sekolah

Mahasiswa KM6 membantu administrasi di Platform Merdeka Mengajar dengan membantu dibagian mendaftarkan aplikasi dan upload aksi nyata



Gambar 25. Administrasi Sekolah Platform Merdeka Mengajar

Deskripsi Hasil Wawancara Sumber Data

Deskripsi hasil wawancara mahasiswa

Setelah melaksanakan observasi selanjutnya melaksanakan wawancara dengan mahasiswa KM6 yang hasil wawancaranya dideskripsikan sebagai berikut:

Kami mahasiswa KM6 melaksanakan program kerja sesuai dengan kebutuhan sekolah mulai dari pembenahan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Kami melaksanakan program kerja secara bertahap dan selalu berkonsultasi dengan

DPL melalui sharing session baik secara daring maupun bertemu secara langsung di sekolah. Program kerja yang pernah dilaksanakan oleh sekolah tetapi tidak berjalan secara maksimal maka program tersebut kami lanjutkan agar program tersebut tidak mati suri. Program kerja literasi kami laksanakan dengan memberikan games interaktif dalam pembelajaran untuk semua mapel, melakukan ice breaking agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Program kerja numerasi kami laksanakan dalam kelas dan luar kelas agar terjadi perbedaan suasana dalam belajar matematika dan menjadi pengalaman yang baru bagi siswa. Kami mahasiswa KM6 berharap kehadiran kami di sekolah berdampak sangat baik bagi sekolah, guru dan siswa sehingga program kampus mengajar ini berhasil dan berdampak.

Deskripsi hasil wawancara pamong

Sebagai pamong kampus mengajar di sekolah, mahasiswa KM6 telah melaksanakan program kerjanya sesuai dengan kebutuhan sekolah berdasarkan data hasil observasi sebelumnya sehingga seluruh kegiatan sangat bermanfaat bagi sekolah. Mahasiswa KM6 senantiasa meminta saran dan kritikan dalam setiap kegiatannya dan pamong selalu memberikan motivasi dan penguatan kepada mahasiswa ketika harus beradaptasi tinggal di wilayah sekolah sasaran yang beriklim dingin. Bersama mahasiswa terlibat dalam coaching klinik AKM literasi dan numerasi, ANBK dan terus memonitoring mahasiswa di sekolah. Pamong juga mengisi penilaian untuk mahasiswa di akun platform kampus mengajar. Program literasi, numerasi, adaptasi teknologi sangat berdampak bagi siswa. Hal yang paling berdampak pada guru adalah ketika mahasiswa KM6 memandu guru untuk mempelajari tentang aplikasi canva sehingga kami para guru dapat pengetahuan bagaimana menggunakan canva sebagai teknologi dalam pembelajaran. serta membantu administrasi guru dalam pembuatan platform merdeka mengajar yang sebelumnya belum pernah kami buat.

Kegiatan Literasi Berdampak bagi Siswa

Mahasiswa KM 6 berasal dari dua universitas yaitu Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) yang bertugas di sekolah sasaran yaitu SD Negeri 56 Balang Didi Bulukumba. Sebelum masuk ke sekolah maka mahasiswa KM6 wajib untuk melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui masalah apa saja yang terjadi di sekolah yang terkait dengan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Hasil observasi menjadi catatan awal bagi mahasiswa KM6 untuk menyusun kerangka program kerjanya yang akan dipaparkan pada saat pelaksanaan FKKS II. Setelah diterima dengan resmi di sekolah maka mahasiswa KM6 menggali data lebih banyak lagi tentang permasalahan yang ditemukan pada saat observasi dengan melakukan tes literasi dan numerasi

pada seluruh siswa mulai kelas I-VI agar mengetahui tingkat pemahaman dan daya ingat siswa.

Berdasarkan hasil observasi maka program literasi dilakukan oleh mahasiswa KM6 dengan dua cara yaitu literasi dalam kelas dan literasi luar kelas, untuk literasi dalam kelas mahasiswa mendampingi guru dalam semua mata pelajaran yang dimulai dengan siswa wajib membaca buku pelajaran selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai, memberikan ice breaking diawal pembelajaran; menerapkan games edukatif ditengah pembelajaran; praktek membuat tekstur; siswa melakukan morning talk setiap hari secara bergantian di depan kelas dengan berbagi cerita tentang pengalaman hidupnya yang paling berkesan, dengan morning talk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa; melaksanakan bimbingan belajar bahasa inggris yang sangat diminati oleh siswa dan hasilnya sangat luar biasa siswa dapat bercakap dalam bahasa inggris dengan baik; siswa diarahkan untuk membuat diatas kertas pada mapel seni budaya; melaksanakan sabtu produktif yang didalamnya berisi kegiatan bedah film, festival literasi dan numerasi, dan pentas seni. Literasi luar kelas dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan aksi religi yaitu salat dzuhur berjamaah di amsjid yang sebelumnya merupakan program sekolah akan tetapi tidak dijalankan secara maksimal sehingga mahasiswa KM6 melanjutkan program tersebut dan berharap akan terus berjalan selamanya; mahasiswa melakukan literasi diluar kelas dengan cara siswa berbaris diluar kelas dan akan diberikan pertanyaan seputar pengetahuan umum, apabila siswa menjawab dengan benar maka dipersilahkan untuk masuk kedalam kelas dan apabila jawabannya salah maka siswa diminta mundur kebelakang dan akan ditanya kembali setelah gilirannya tiba.; mahasiswa mendampingi siswa untuk kegiatan senam pagi. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program Kampus Mengajar yaitu bergotong royong antara mahasiswa dengan siswa membuat pojok baca sekolah, membersihkan lingkungan sekitar sekolah, salat duha berjamaah, berdoa sebelum belajar, membuat kerajinan tangan dari bahan bekas, literasi dan numerasi di kelas dengan menggunakan model atau media pembelajaran, pembiasaan upacara bendera dan pengenalan budaya daerah melalui pentas seni sebagai bentuk pengenalan kebinekaan global [12].

Program kerja mahasiswa KM6 telah mengubah sistem pengajaran yang selama ini sangat berbeda sebelum mahasiswa bertugas di sekolah, kampus mengajar yang dijalankan oleh mahasiswa KM6 membawa dampak yang baik dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Amriani, dkk yang menyatakan bahwa program kampus mengajar sangat berguna dalam mendorong pendidikan di Indonesia karena dengan hadirnya mahasiswa dalam sekolah

memberi dampak dan perubahan dalam cara mengajar [13].

Kegiatan Adaptasi Teknologi Berdampak bagi Siswa dan Guru

Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan teknologi pembelajaran di sekolah disebabkan keterbatasan pemahaman, kurangnya fasilitas sekolah, lemahnya jaringan internet, pemadaman listrik secara tiba-tiba dan kurangnya pengetahuan para guru tentang aplikasi Canva yang dapat dimanfaatkan sebagai inovasi pembelajaran di ruang kelas. Mahasiswa KM6 melaksanakan adaptasi teknologi baik dalam literasi maupun numerasi dalam kelas dan disambut dengan antusias oleh siswa karena dengan adanya teknologi dalam pembelajaran maka proses belajar mengajar menjadi lebih menarik karena siswa dapat melihat tampilan visual secara langsung sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami [14]. Adaptasi teknologi yang dilaksanakan untuk siswa antara lain melaksanakan pretest dan posttest literasi dan numerasi AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) khusus di kelas V; melaksanakan pretest dan posttest literasi dan numerasi ANBK (Assesmen Nasional Berbasis Komputer) khusus di kelas V; belajar literasi dan numerasi melalui video pembelajaran, praktek membuat model paru-paru manusia dari bahan kertas yang dilihat dari video tutorial yang ditayangkan oleh guru. Adaptasi teknologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KM6 berdampak bagi siswa di kelas. Kehadiran program Kampus Mengajar membantu siswa untuk beradaptasi dengan lebih baik terhadap teknologi, dan dapat menjadi solusi bagi siswa saat mengikuti AKM literasi dan numerasi [15].

Mahasiswa KM6 melaksanakan pendampingan bagi guru untuk dipandu membuat akun canva dan membuat diagram grafik penilaian hasil belajar siswa serta tutorial lainnya yang berbasis canva. Pendampingan pembelajaran aplikasi canva berdampak bagi guru karena setelah mempelajari seluruh tutorial canva maka hasilnya adalah guru mampu membuat diagram grafik hasil belajar siswanya sesuai dengan mapel yang diajarkan. Program kerja adaptasi teknologi oleh mahasiswa KM5 di SDK Wolomeli merupakan bentuk digitalisasi pendidikan yang merubah paradigma pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien [16]. Sejalan dengan hasil penelitian Purwadi & Lestari menyatakan bahwa dalam pelatihan ini siswa dapat melakukan editing dan memanfaatkan akun belajar untuk dapat terhubung dengan canva [17].

Kegiatan Administrasi Sekolah Berdampak bagi Guru

Kegiatan administrasi sekolah yang dapat dibantu oleh mahasiswa KM6 sesuai dengan kebutuhan guru di SD Negeri 56 Balang Didi Bulukumba yaitu membantu

guru dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam hal ini guru belum menguasai dengan baik bagaimana cara mendaftar aplikasi dan mengupload aksi nyata. Bantuan mahasiswa KM6 pada administrasi sekolah khususnya PMM sangat berdampak karena guru sudah mengetahui cara mendaftar aplikasi dan mengupload aksi nyata. Mahasiswa juga membantu administrasi akreditasi sekolah. Hal ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa KM4 membantu guru dalam membenahi administrasi sekolah antara lain buku absensi, buku induk siswa (berisi identitas siswa, nilai raport siswa dari kelas satu), dan penilaian sikap sosial siswa dan buku administrasi guru (berisi daftar nama siswa, daftar nilai siswa, jadwal pelajaran, daftar piket dan lain-lain) [18]. Selain itu, mahasiswa Kampus Mengajar membantu administrasi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran mulai dari (RPP, silabus, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, instrumen penilaian serta evaluasi penilaian akhir semester. Kampus Mengajar membantu administrasi sekolah dalam bentuk program perpustakaan digital yang didalamnya terdapat kerja sama antara mahasiswa dengan staf perpustakaan untuk mengelola daftar buku dan daftar siswa secara digital. Saat siswa memasuki perpustakaan mereka melakukan pemindaian kode QR terlebih dahulu dan pada situs yang terhubung siswa dapat meminjam buku dan menentukan tanggal pengembaliannya. Kegiatan literasi berdampak bagi siswa, kegiatan numerasi berdampak bagi siswa, kegiatan adaptasi teknologi berdampak bagi siswa dan guru dan kegiatan administrasi sekolah berdampak bagi guru.

4. Kesimpulan

Kegiatan literasi dan numerasi di SD Negeri 56 Balang Didi Bulukumba berdampak pada siswa, yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan literasi dan numerasi dalam kelas dan luar kelas dengan memberikan icebreaking dan games edukatif dalam proses pembelajarannya. Kegiatan adaptasi teknologi berdampak pada siswa dan guru yang ditunjukkan dengan melaksanakan literasi dan numerasi AKM dan literasi dan numerasi ANBK pada kelas V, dan siswa belajar dengan video pembelajaran sedangkan adaptasi teknologi pada guru dilakukan mahasiswa dengan memandu guru dalam pembuatan akun canva dan tutorial membuat diagram grafik penilaian hasil belajar siswa. Kegiatan administrasi sekolah berdampak pada guru yang ditunjukkan dengan membantu guru dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Daftar Rujukan

- [1] Naitili, C. A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 160–171. <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1223>

- [2] Mairisiska, T., Kusmiarti, R., Utama, C., Asmara, A., & Ulfah, Y. F. (2023). Pendidikan Literasi. Mafy Media Literasi Indonesia.
- [3] Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.
- [4] Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). *Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- [5] Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Maulyda, M. A., Erfan, M., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten Shape And Space. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(3), 185-194. DOI: <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i3.p%25p>.
- [6] Indriani, A., & Mayasari, N. (2024). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 6 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *JTHOMAS (Journal of Technology Mathematics and Social Science)*, 4(1), 37-40. <https://dx.doi.org/10.30734/j%20thomas.v4i1.4297>.
- [7] Ismail, & Busa, Y. (2023). Melangkah Bersama untuk Pendidikan Berkualitas Melalui Implementasi Program Kampus Mengajar 5. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 5(1), 40–54. <https://doi.org/10.33487/pengabdian.v5i1.5852>.
- [8] Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2022). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426–6438. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>.
- [9] Sobri, M. Umar. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan Empat dalam Membantu Penataan Administrasi Sekolah di SDN 3 Pejangik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 360–366. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7888647>.
- [10] Arumsari, W., Cahyani, A. T., Monica, A., Sabila, N. H., Zhafirah, H., Septianingsih, E. N. A., & Budi, S. I. K. S. (2022). Peningkatan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi Sekolah dan Softskill dalam Program Kampus Mengajar di SD Negeri Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 18-25. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.18-25>
- [11] Amin, I. A., Febriana, L., & Dimitri, C. (2023). Peran Mahasiswa Mengikuti Program Asistensi Mengajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *El-Ta'dib (Journal of Islamic Education)*, 3 (1), 410–419. <https://doi.org/10.36085/eltadib.v3i1.5687>.
- [12] Fadil, K., Fahri, M., & Nurpajriah, S. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Anak Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar. *Community, Development Journal*. 5 (1), 2166–2174. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.24652>
- [13] Amriani, A., Suryani, S., & Fitriani, N. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan Lima dalam Adaptasi Teknologi di SD Inpres Bistio. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 127–135. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1470>
- [14] Nurhadiani, R., Alifa, S., Aisy, R., Satira, S., Katrunada, S., Humaela Rizka, S., Chandra Dewi, A., & Dwi Astuti, S. (2023). Implementasi Game Math Puzzle sebagai Media Pembelajaran Numerasi Siswa SDN 02 Badrain. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 125–132. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.402>.
- [15] Oktaviani, W. (2023). Peran Mahasiswa dalam Membantu Adaptasi Teknologi pada Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2 (5), 1916–1923. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9648>
- [16] Nay, C., & Dopo, F. (2024). Upaya Digitalisasi Pendidikan Melalui Program Kerja Adaptasi Teknologi di Sekolah Sasaran Kampus Mengajar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3115>.
- [17] Purwadi, P., & Lestari, P. V. (2024). Pelatihan Canva oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Menggunakan Akun Belajar Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Bidang Desain di SMP PGRI 2 Somagede. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.37385/ceej.v5i1.3952>.
- [18] Rohmawati, W. (2023). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Sebagai Usaha Meningkatkan Literasi dan Numerasi. *Community Development Journal*, 5(2), 4055–4062. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27741>.